

PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA MELALUI DEBORA (DESA BINA OLAHRAGA) DALAM PENINGKATAN MANAJEMEN OLAHRAGA DESA MANUNGAL JAYA

Muhammad Sukron Fauzi¹, Didik Cahyono², Siti Akmalia³, Ahmad Fajri⁴,
Lutfi Muhammad Fauzi⁵, Naheria⁶, Gyta Krisdiana Cahyaningrum⁷,
Muchamad Samsul Huda⁸

^{1,2,4,5,6,7,8}) Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Mulawarman

³) Pendidikan Ekonomi, FKIP, PGRI Kalimantan Timur

e-mail: sukron.fauzi@fkip.unmul.ac.id

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan Karang Taruna melalui DEBORA (Desa Bina Olahraga) dalam peningkatan manajemen dan pengelolaan sarana prasarana olahraga di Desa Manunggal Jaya. Program ini difokuskan pada peningkatan kapasitas manajerial Karang Taruna dalam mengelola kegiatan olahraga serta mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga yang ada di desa. Metode yang digunakan mencakup pelatihan, pendampingan, dan evaluasi kinerja manajemen Karang Taruna dalam merencanakan, menyelenggarakan, dan mengelola berbagai kegiatan olahraga serta pemeliharaan sarana prasarana olahraga. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan manajemen Karang Taruna, terutama dalam hal perencanaan kegiatan, manajemen keuangan, dan pengorganisasian tim olahraga. Selain itu, program ini berhasil memperbaiki dan memelihara lapangan sepak bola, voli, dan bulu tangkis, yang sebelumnya dalam kondisi kurang layak. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga desa juga meningkat, baik melalui olahraga rutin maupun kompetisi lokal. Program DEBORA juga berperan dalam pengembangan prestasi olahraga desa dengan membina atlet lokal yang mampu bersaing di tingkat kecamatan. Kesimpulannya, program DEBORA berhasil memberdayakan Karang Taruna dalam meningkatkan manajemen dan pengelolaan sarpras olahraga di Desa Manunggal Jaya, yang memberikan dampak positif terhadap aktivitas olahraga dan partisipasi masyarakat. Keberhasilan ini menunjukkan potensi program DEBORA sebagai model pengelolaan olahraga berbasis desa yang dapat diterapkan di wilayah lain.

Kata kunci: Pemberdayaan, Karang Taruna, Manajemen Olahraga, Sarana Prasarana, Desa Bina Olahraga, Partisipasi Masyarakat

Abstrak

This community service program aims to empower the Youth Organization through DEBORA (Sports Development Village) in improving the management and management of sports infrastructure facilities in Manunggal Jaya Village. This program is focused on increasing the managerial capacity of the Youth Organization in managing sports activities and optimizing the use of sports facilities and infrastructure in the village. The methods used include training, mentoring, and evaluation of the performance of Karang Taruna management in planning, organizing, and managing various sports activities as well as maintaining sports infrastructure. The results of the program showed a significant improvement in the management ability of Karang Taruna, especially in terms of activity planning, financial management, and organizing sports teams. In addition, the program has succeeded in repairing and maintaining football, volleyball, and badminton courts, which were previously in less than viable condition. Community participation in village sports activities has also increased, both through routine sports and local competitions. The DEBORA program also plays a role in the development of village sports achievements by fostering local athletes who are able to compete at the sub-district level. In conclusion, the DEBORA program has succeeded in empowering Karang Taruna in improving the management and management of sports facilities in Manunggal Jaya Village, which has a positive impact on sports activities and community participation. This success shows the potential of the DEBORA program as a village-based sports management model that can be applied in other regions.

Keywords: Empowerment, Karang Taruna, Sports Management, Infrastructure, Sports Development Village, Community Participation

PENDAHULUAN

Karang taruna adalah salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang menampung aspirasi dan melibatkan generasi muda. Karang taruna berfungsi sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat, kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk tumbuh dan berkembang komunitas; terutama generasi muda yang meninggalkan wilayah desa atau kelurahan tertentu dan pindah ke bidang usaha kesejahteraan sosial. Tidak hanya mempertimbangkan berbagai keinginan masyarakat, Selain itu, karang taruna menanamkan rasa kebangsaan di seluruh negara, pengembangan potensi diri dan merupakan organisasi yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial (Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Tahun 2010).

Karang Taruna adalah kelompok pemuda Indonesia. Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan yang tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari dan untuk masyarakat, terutama generasi muda yang bekerja di wilayah Desa / Kelurahan atau komunitas sosial sederajat yang terutama berfokus pada kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi sosial, Karang Taruna memberikan pembinaan, pengembangan, dan pemberdayaan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi produktif dengan fokus pada kesejahteraan sosial (Putranto & Walton, 2020). Sebagai organisasi pemuda, Karang Taruna mengikuti Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga. Pedoman-pedoman ini mengatur masa jabatan dan struktur pengurus di tingkat desa, kelurahan, dan nasional. Semua ini berasal dari regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota Karang Taruna baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang (Ashary, 2016).

Keberadaan karang taruna dimaksudkan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan kepedulian sosial terhadap masyarakat pada umumnya (Judijanto et al., 2024). Tujuannya tidak lain adalah terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda. Untuk mencapai sasaran tersebut, tugas pokok karang taruna adalah tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial RI No.83/HUK/2005 adalah organisasi sosial wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan kepedulian sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial (Fauzi et al., 2023). Pemuda bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan dan kepedulian sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitative, maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya (Santoso et al., 2022).

Kesejahteraan sosial mencakup ekonomi, olahraga, keterampilan, keagamaan, dan kesenian. Tujuan karang taruna adalah untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada remaja di desa atau wilayah itu sendiri (Solihah, 2021) (Nadiyah Anggun Eka Wardani & Wahyu Eko Pujiyanto, 2023). Karang taruna berfungsi sebagai wadah atau tempat pembinaan bagi pemuda. dan pengembangan dalam upaya untuk mengembangkan kegiatan yang berhubungan dengan ekonomi, sosial, dan budaya dengan pemanfaatan setiap kemungkinan yang ada di lingkungan masyarakat, termasuk sumber daya manusia dan sumber daya alam yang tersedia (Santoso et al., 2022) (Naheria et al., 2023).

Desa Manunggal Jaya merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tenggarong Sebrang, Kabupaten Kukar Kalimantan Timur. Di Desa Manunggal Jaya terdapat perkumpulan remaja yaitu Karang Taruna Buana Remaja. Aktivitas mereka selama ini membantu serta mendampingi masyarakat Desa dalam pengelolaan organisasi dalam bidang olahraga. Selain itu sarana olahraga yang digunakan untuk membina anak-anak, pemuda dan masyarakat pengiat olahraga dalam melakukan olahraga. Potensi olahraga yang dimiliki Desa Manunggal Jaya cukup besar, di mana masyarakat memiliki minat dan talenta yang tinggi pada kegiatan olahraga. Masyarakat yang aktif dalam kegiatan olahraga desa berasal dari banyak sekali lintas generasi mulai dari anak - anak, remaja hingga orang dewasa.

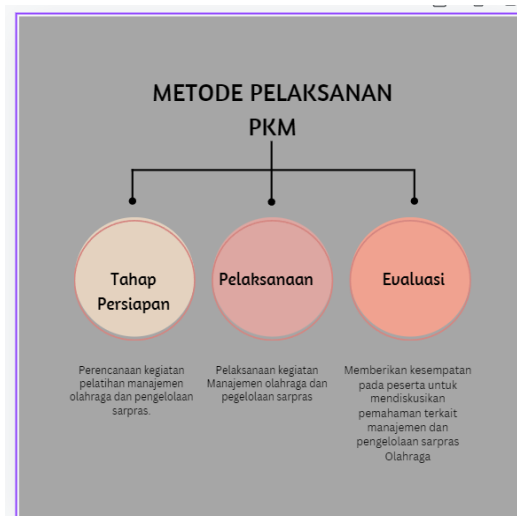
Berdasarkan observasi di Desa Manunggal Jaya terlihat sarana dan prasarana olahraganya yang kurang terawat dan penegelolaannya masih dibutuhkan bimbingan dari pihak terkait. Pengelolaan sarana prasarana masih menandakan cara yang tradisional tidak menggunakan SOP yang baik serta tidak adanya buku panduan dalam pengelolaan sarana dan prasarana olahraga di Desa, yang berdampak dalam perawatan dan penggunaan sarana dan prasana olahraga tidak tepat guna dan kurang efisien, sehingga pendapatan untuk pengelolaan sangat lah minim. Di Desa Manunggal Jaya banyak memiliki potensial olahragawan dari berbagai cabor olahraga dan pengiat olahraga dari unsur masyarakat umum walau sekedar untuk mendapatkan kebugaran saja, namun di Desa masih belum

memiliki lembaga yang terkhusus dalam pemusatan latihan fisik dan kebugaran jasmani yang bisa memberikan edukasi dan latihan fisik secara terprogram, serta alat pembentukan fisik yang masih belum ada. Melihat potensi sumber daya manusia dan sarana prasarana olahraga yang dimiliki Desa Manunggal Jaya, bukan hal yang tidak mungkin jika mitra Karang Taruna “Buana Remaja” dan masyarakat didalmpingi dalam hal pengelolaan sarana prasarana olahraga dan pembentukan lembaga pusat kebugaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat serta menciptakan lembaga olahraga. Hal ini akan berdampak kepada meningkatnya pendampatan mitra Karang Taruna “Buana Remaja” dan masyarakat.

Program pengabdian ini berfokus pada humaniora melalui manajemen pengelolaan sarana prasarana olahraga dan pembuatan pusat kebugaran menjadi programy ang berguna bagi masyarakat. Program ini membekali mitra untuk mampu meningkatkan softskill dan hardskill. Softkill yang didapatkan di antaranya adalah peningkatan kemampuan manajemen tata kelola sarpras dan bekerjasama, kesadaran masyarakat untuk mengelola sarana olahraga dan menjaga kebugaran fisik. Peningkatan softskill yang Peningkatan hardskill yang diperoleh mitra di antaranya adalah kemampuan untuk menghasilkan tempat kebugaran dan latihan fisik sebagai menjaga kebugaran serta mampu membantu perekonomian Desa (Damsuki, 2019)(Septiani, 2019). Dengan adanya program kemitraan masyarakat ini diharapkan Karang Taruna menjadi pioner yang nantinya mampu secara mandiri untuk melakukan pengelolaan sarpras olahraga dan pengelolaan Lembaga yang mampu menularkan kepada masyarakat sekitarnya.

METODE

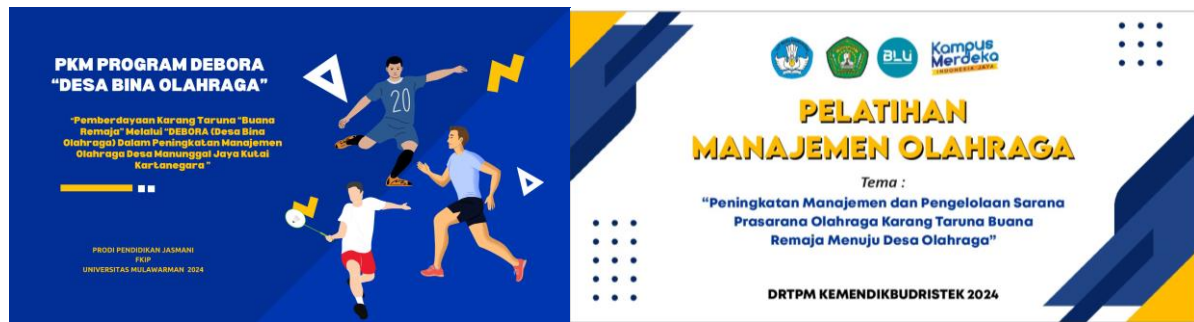
Sasaran pada kegiatan ini adalah pemuda karang taruna buana remaja yang berjumlah 46 orang. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan berupa materi manajemen olahraga dan pengelolaan sarana prasarana. Tujuan dari materi ini agar para pemuda karang taruna mampu mengelolala sarana dan prasarana dengan baik, mulai dari perencanaannya sampai dengan tahap SOP serta evaluasi kegiatan.



Gambar 1. Metode pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan, dan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan secara langsung, yaitu melakukan tatap muka dengan mitra secara langsung tanpa menggunakan media. Sosialisasi dilakukan di tempat yang telah disediakan oleh mitra. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada mitra terkait dengan program yang akan dilakukan bersama dengan mitra. Tim menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan pelatihan dan pendampingan selama berjalannya program kemitraan masyarakat, menyiapkan file dan slide materi yang akan disampaikan, dan mencetaknya untuk dibagikan kepada mitra karang taruna.



Gambar 2. PPT Materi Pkm dan Gambar 2. PPT Materi Pkm

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada mitra, yaitu warga karang taruna “buana remaja” Desa Manunggal Jaya. Kegiatan dilaksanakan di tempat yang sudah disiapkan oleh mitra. Program kemitraan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan manajemen olahraga desa yaitu pelatihan dan pendampingan manajemen pengelolaan sarana prasarana olahraga, dan pendampingan pembuatan kelembagaan pusat kebugaran fisik dan pendampingan pengelolaan alat kebugaran.

3. Evaluasi

Memberikan kesempatan pada peserta untuk mendiskusikan pemahaman terkait manajemen dan pengelolaan sarpras Olahraga

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Kapasitas Manajemen Olahraga Karang Taruna

Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan manajerial Karang Taruna, terutama dalam hal Perencanaan dan Penyelenggaraan Kegiatan Olahraga: Karang Taruna Desa Manunggal Jaya kini lebih mampu menyusun jadwal kegiatan olahraga secara sistematis, mulai dari latihan rutin, turnamen antar desa, hingga acara olahraga rekreasi tahunan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Manajemen Keuangan untuk Kegiatan Olahraga: Pemberdayaan melalui program DEBORA meningkatkan kemampuan Karang Taruna dalam mengelola anggaran untuk berbagai kegiatan olahraga, termasuk mendapatkan sponsor dari pihak ketiga dan memaksimalkan alokasi dana dari pemerintah desa. Kepemimpinan dan Pengorganisasian Tim Olahraga: Program ini berhasil memperkenalkan sistem kepemimpinan yang lebih profesional dalam pengelolaan tim-tim olahraga di desa, dengan pembentukan divisi manajemen olahraga yang berfokus pada masing-masing cabang olahraga seperti sepak bola, bola voli, dan bulu tangkis.

2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Olahraga

Pengelolaan sarana dan prasarana olahraga menjadi salah satu fokus utama dalam program DEBORA. Hasil nyata dari kegiatan ini adalah, dalam pembuatan peminjaman dan perawatan sarana dan prasarana. Perawatan dan Pengelolaan Sarpras yang Lebih Baik, Karang Taruna kini memiliki tim khusus yang bertanggung jawab atas perawatan rutin sarpras olahraga, memastikan bahwa fasilitas tersebut tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan kapan saja. Hal ini mengurangi kerusakan dan memperpanjang umur sarpras.

3. Pelatihan dan Pembinaan Pengelolaan Sarpras Olahraga

Pelatihan khusus dalam pengelolaan sarpras olahraga yang diberikan kepada anggota Karang Taruna berhasil meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan dan perawatan fasilitas olahraga di desa. Beberapa capaian dari pelatihan ini meliputi, Manajemen Pemakaian Lapangan: Sistem penjadwalan yang diperkenalkan dalam program DEBORA memungkinkan pemakaian lapangan olahraga secara lebih teratur dan efisien, baik untuk latihan, kompetisi, maupun acara-acara masyarakat lainnya. Pemeliharaan Berkala: Karang Taruna kini memiliki rencana perawatan berkala untuk sarpras olahraga, termasuk pengecekan kondisi lapangan dan peralatan secara rutin serta perbaikan cepat terhadap kerusakan yang terjadi.

4. Kolaborasi dan Dukungan dari Pemerintah dan Pihak Eksternal

Hasil lain yang signifikan adalah terbentuknya hubungan yang lebih kuat antara Karang Taruna dengan pemerintah desa, sponsor lokal, dan lembaga olahraga lainnya, dukungan Pemerintah Desa: Pemerintah desa memberikan dukungan lebih besar dalam hal anggaran untuk pengelolaan sarpras

olahraga, serta berkomitmen untuk melanjutkan program ini secara berkelanjutan. Kerja Sama Dinas Pemuda dan olahraga Kutai Kartanegara: Karang Taruna berhasil menjalin kerja sama dengan beberapa sponsor lokal untuk mendukung pengadaan peralatan olahraga serta memperbaiki sarpras yang ada.



Gambar 3. Pelatihan Manajemen Olahraga dan Pengelolaan Sarana Prasarana

SIMPULAN

Program Pemberdayaan Karang Taruna melalui DEBORA (Desa Bina Olahraga) di Desa Manunggal Jaya berhasil meningkatkan manajemen olahraga dan pengelolaan sarpras secara signifikan. Peningkatan kapasitas manajemen Karang Taruna tidak hanya menghasilkan kegiatan olahraga yang lebih terorganisir, tetapi juga mendukung prestasi desa dalam bidang olahraga. Selain itu, sarana dan prasarana yang lebih baik memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh masyarakat desa, baik dari segi partisipasi maupun kesejahteraan melalui aktivitas fisik yang teratur.

SARAN

1. Pengembangan Kapasitas Lanjutan untuk Karang Taruna

Disarankan agar pelatihan manajemen olahraga terus berlanjut dengan fokus pada peningkatan keahlian teknis seperti pelaporan keuangan, evaluasi kinerja kegiatan olahraga, dan strategi promosi untuk menarik lebih banyak sponsor dan partisipasi. Hal ini dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan pihak eksternal seperti universitas atau lembaga pelatihan manajemen olahraga.

2. Pembentukan Komite Sarana dan Prasarana Olahraga Desa

Untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan sarpras, disarankan pembentukan komite khusus yang terdiri dari anggota Karang Taruna dan perwakilan masyarakat. Komite ini akan bertanggung jawab atas perawatan, perbaikan, dan pengembangan sarpras olahraga desa secara berkelanjutan.

3. Penyusunan Rencana Jangka Panjang untuk Pengembangan Olahraga Desa

Perlu dibuat rencana strategis jangka panjang yang melibatkan pemerintah desa, sponsor lokal, dan masyarakat dalam pengembangan sarpras olahraga serta kegiatan-kegiatan olahraga baru. Rencana ini juga harus mencakup pengadaan sarana tambahan seperti fasilitas olahraga untuk anak-anak dan lansia, serta pelatihan yang mendukung potensi prestasi di tingkat regional.

UCAPAN TERIMA KASIH

DRTPM Kemendikbudristek, LPPM Universitas Mulawarman, Mitra Karang Taruna Buana Remaja Desa Manunggal Jaya dan Dispora Kutai Kartanegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashary, L. (2016). Optimalisasi Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pengembangan Desa Silomukti Kabupaten Situbondo. *Prosiding Seminar Nasional*, 725–738.
- Damsuki, A. (2019). STRATEGI KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA (Implementasi Program PKKP Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Jawa Tengah Tahun 2018 di Desa Tambakselo, Grobogan). *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 11(1), 57–68. <https://doi.org/10.34001/an.v11i1.936>

- Fauzi, M. S., Cahyono, D., Naheria, N., Cahyaningrum, G. K., & Amalia, H. D. (2023). Pelatihan Penerapan Tes Kebugaran Pelajar Nusantara Pada Guru Pjok Di Samarinda. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(8), 796–804. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i8.1412>
- Judijanto, L., Fatulloh, M. A., Murthada, M., & ... (2024). Eksplorasi Penggunaan Box's Spok Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa: Suatu Pendekatan Pengabdian Kepada Masyarakat. *Journal Of Human And ...*, 4(3), 620–624. <http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/1098>
- Nadiyah Anggun Eka Wardani, & Wahyu Eko Pujiyanto. (2023). Pembinaan Karakter Kepemimpinan Generasi Muda Melalui Organisasi Karang Taruna di Desa Banjarpanji Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(1), 270–281. <https://doi.org/10.54066/jurma.v2i1.1404>
- Naheria, N., Cahyaningrum, G. K., & ... (2023). Peningkatan Sdm Melalui Pelatihan Massage Kebugaran Di Lpk Samarinda. ... *Journal: Jurnal ...*, 4(5), 9933–9937. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/21075%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/21075/15058>
- Putranto, D., & Walton, W. P. (2020). Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Melalui Manajemen Dan Organisasi Olahraga Di Desa Jada Bahrin Kabupaten Bangka. *Abdimas Galuh*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.25157/ag.v2i1.3304>
- Santoso, J. A., Alfian Mahardhika, N., Betty Kurnia Jusuf, J., Julianur, & Priyambada, G. (2022). Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pelatihan Bekam Menuju Samarinda Sehat di Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Samarinda Ulu. *Jurnal Dharma Pendidikan Dan Keolahragaan*, 2(2), 44–56. <https://doi.org/10.33369/dharmapendidikan.v2i2.23634>
- Septiani, P. E. (2019). Jurnal Pengabdian Masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 105–111. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2729>
- Solihah, A. (2021). Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat di Desa Giriharja Kecamatan Cipanas Lebak-Banten. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(1), 89–108. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy>